

Apa Itu Kurikulum Merdeka dan Bedanya dengan K13 | BalaiWarga.NET

Kategori: Blog · Diunduh dari BalaiWarga.NET

Apa Itu Kurikulum Merdeka

✦ **Jawaban Langsung** Kurikulum Merdeka adalah kurikulum nasional yang menggantikan K13, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (P5), diferensiasi, dan pengurangan beban materi wajib. Kurikulum ini dirancang agar siswa punya lebih banyak ruang untuk berkembang sesuai minat dan kemampuan masing-masing.

Banyak orang tua dan guru masih bertanya-tanya: *apa itu Kurikulum Merdeka* sebenarnya, dan mengapa pemerintah mengganti K13 yang sudah berjalan lebih dari satu dekade? Pertanyaan ini wajar, karena perubahan kurikulum langsung berdampak pada cara anak belajar dan cara sekolah menilai.

Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan secara bertahap oleh Kemendikbudristek sejak 2022 sebagai respons terhadap krisis pembelajaran yang makin terlihat pasca pandemi. Tujuan utamanya adalah mengurangi kepadatan materi dan memberi fleksibilitas lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran.

Artikel ini menjelaskan Kurikulum Merdeka secara tuntas — apa itu, apa bedanya dengan K13, dan apa dampaknya bagi siswa SD hingga SMA.

□ Ringkasan Cepat: 3 Hal Inti Kurikulum Merdeka

- **P5** — Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: belajar lewat proyek nyata
- **Diferensiasi** — guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan tiap siswa
- **Rapor deskriptif** — penilaian tidak hanya angka, tapi uraian perkembangan siswa

Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K13

Untuk memahami **perbedaan Kurikulum Merdeka K13** dengan jelas, perhatikan tabel perbandingan berikut. Perbedaan ini berpengaruh langsung pada pengalaman belajar anak sehari-hari.

BalaiWarga.NET		Cetak PDF
Aspek	Kurikulum 2013 (K13)	Kurikulum Merdeka
Muatan materi	Padat dan terstruktur ketat	Lebih ramping, diprioritaskan
Struktur waktu	Jam pelajaran tetap tiap semester	Fleksibel, ada alokasi proyek
Penilaian	Berbasis KKM (angka minimum)	Deskriptif, berbasis capaian
Proyek	Minim, terintegrasi dalam mapel	P5 wajib, lintas mata pelajaran
Peran guru	Mengikuti silabus baku	Merancang ATP sendiri
Rapor	Angka + predikat	Deskriptif + predikat

Perbedaan paling terasa bagi orang tua adalah pada **rapor Kurikulum Merdeka**. Tidak ada lagi nilai 75 atau 80 sebagai patokan lulus — yang muncul adalah deskripsi seperti "*Ananda sudah mampu memahami konsep pecahan sederhana dengan baik.*"

Perubahan ini juga berdampak pada cara guru mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sendiri, asalkan tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan pemerintah.

Apa itu P5 — Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

P5 adalah kegiatan proyek lintas mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. Contohnya: siswa SMP membuat laporan tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, yang sekaligus melibatkan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS dalam satu proyek terpadu.

Memahami perbedaan ini membantu orang tua mendampingi anak dengan ekspektasi yang lebih tepat — terutama saat menerima rapor atau menghadapi ujian akhir semester.

Yang Perlu Diketahui Orang Tua dan Guru

Salah satu hal paling membingungkan bagi orang tua adalah: *apakah Kurikulum Merdeka berlaku di semua sekolah?* Jawabannya: tidak serentak. Penerapannya dilakukan bertahap melalui tiga jalur yang disebut Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Mandiri Belajar

Sekolah masih menggunakan K13 tetapi mulai menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka secara terbatas.

Mandiri Berubah

Sekolah sudah sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka dengan perangkat ajar yang disediakan pemerintah.

Mandiri Berbagi

Sekolah tidak hanya menerapkan tetapi juga berbagi praktik baik kepada sekolah lain.

Untuk mengetahui jalur mana yang digunakan sekolah anak, orang tua bisa langsung bertanya kepada wali kelas atau kepala sekolah. Informasi ini penting agar orang tua tahu seperti apa rapor yang akan diterima dan proyek apa yang perlu didukung di rumah.

Bagi guru, tantangan terbesar adalah merancang ATP yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Panduan dan modul ajar tersedia di platform Merdeka Mengajar yang bisa diakses secara gratis oleh semua guru.

Memahami jalur implementasi yang digunakan sekolah adalah langkah pertama — selanjutnya mari kita lihat apa saja yang masih sering disalahpahami.

Hal yang Sering Salah Dipahami tentang Kurikulum Merdeka

Kebingungan tentang **Kurikulum Merdeka SD SMP SMA** sering muncul dari informasi yang tidak lengkap, terutama yang beredar di grup WhatsApp orang tua. Berikut beberapa salah kaprah yang perlu diluruskan.

1. "Tidak ada ujian di Kurikulum Merdeka."

Ini tidak tepat. Penilaian tetap ada, tetapi formatnya berubah. Guru bisa menggunakan berbagai bentuk asesmen seperti portofolio, presentasi, atau proyek — bukan hanya ujian tulis.

2. "Siswa bisa belajar sesuka hati tanpa target."

Juga keliru. Kurikulum Merdeka tetap punya Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh setiap siswa di akhir fase tertentu. Kebebasan ada pada cara mencapainya, bukan pada targetnya.

3. "Rapor deskriptif berarti tidak ada standar penilaian."

Rapor deskriptif justru lebih informatif karena menjelaskan secara spesifik di mana kekuatan dan kelemahan siswa, bukan sekadar angka yang sering tidak bermakna tanpa konteks.

Dengan meluruskan kesalahpahaman ini, orang tua dan guru bisa bekerja sama lebih baik dalam mendukung proses belajar anak.

FAQ: Pertanyaan yang Sering Ditanyakan

Apa perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013?

Kurikulum Merdeka mengurangi beban materi wajib dibanding K13 dan menambahkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai komponen wajib. Penilaian juga bergeser dari nilai angka berbasis KKM ke rapor deskriptif yang menekankan perkembangan kompetensi siswa secara individual.

Bagaimana cara Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah?

Sekolah memilih salah satu dari tiga jalur IKM: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, atau Mandiri Berbagi. Guru merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) sendiri sesuai kondisi dan kebutuhan siswa di kelas masing-masing.

Apa yang perlu disiapkan orang tua untuk Kurikulum Merdeka?

Orang tua perlu memahami bahwa rapor anak berisi deskripsi capaian kompetensi, bukan hanya angka. Selain itu, orang tua sebaiknya mendukung anak dalam mengerjakan proyek P5 yang merupakan bagian penting dari penilaian dalam Kurikulum Merdeka.

Apakah Kurikulum Merdeka berlaku untuk semua jenjang sekolah?

Ya, Kurikulum Merdeka dirancang untuk semua jenjang mulai SD, SMP, hingga SMA/SMK. Penerapannya dilakukan bertahap dan berbeda-beda tergantung kesiapan masing-masing sekolah dalam memilih jalur implementasi yang sesuai.

Penutup

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum nasional yang menggantikan K13, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (P5), diferensiasi, dan pengurangan beban materi wajib. Artikel ini ditulis agar pembaca tidak perlu mencari informasi lagi dari halaman lain — semua pertanyaan utama tentang *apa itu Kurikulum Merdeka* sudah dijawab di sini.

Untuk informasi yang lebih lengkap tentang memilih sekolah dan alur pendaftaran, baca juga [Panduan Memilih Sekolah Indonesia](#) dan [Panduan PPDB Online](#) di BalaiWarga.NET.

Jika artikel tentang *apa itu Kurikulum Merdeka* ini bermanfaat, silakan bagikan kepada yang membutuhkan informasi serupa. Ada artikel tentang apa itu Kurikulum Merdeka di BalaiWarga.NET yang

BalaiWarga.NET mungkin berguna.	Cetak PDF
---	-----------

Baca artikel pendidikan lainnya di pilar [Majulah Pendidikan BalaiWarga.NET](#).

Ditulis oleh Redaksi BalaiWarga.NET — ditinjau sebelum publish — balaiwarga.net/tentang-kami. Untuk keputusan penting terkait kurikulum dan pendidikan, harap verifikasi informasi dari sumber resmi yang relevan.

Artikel ini dibuat dengan bantuan AI berdasarkan informasi yang tersedia secara online. Isi artikel bersifat informatif umum dan bukan merupakan nasihat profesional hukum, keuangan, atau pendidikan. Untuk keputusan penting, harap verifikasi informasi dari sumber resmi atau konsultan yang kompeten.